

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Manajemen Asuhan Keperawatan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien preoperatif fraktur *Femur 1/3 Proksimal* dan *Ramus Inferior Os Pubis Dextra*, maka didapatkan diagnosa keperawatan sebagai berikut:

- a. Resiko infeksi berhubungan dengan ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer (kerusakan integritas kulit) teratasi dalam 5 hari rawatan
- b. Ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi tentang penatalaksanaan fraktur teratasi dalam 2 hari dengan penurunan tingkat kecemasan dari sedang menjadi ringan
- c. Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik (trauma) fraktur teratasi sebagian dalam 7 hari rawatan
- d. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan integritas struktur tulang teratasi sebagian dalam 7 hari rawatan

##### 2. *Evidence Based Nursing*

Penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) dengan pemberian terapi *progressive muscle relaxation* pada pasien preoperatif menunjukkan hasil yang lebih baik dari jumlah yang ada, terbukti dengan penurunan skor tingkat kecemasan sedang (53) menjadi kecemasan ringan (23).

## B. Saran

### 1. Bagi Profesi Keperawatan

Dalam memberikan asuhan keperawatan, dengan teknik non farmakologi, perawat dapat menjadikan penulisan ini sebagai bahan referensi khususnya untuk terapi komplementer.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan wawasan dan pengetahuan peserta didik dapat bertambah lebih luas dengan adanya penulisan ini tentang terapi komplementer *progressive muscle relaxation* dalam menangani kecemasan.

### 3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri kepada pasien preoperatif, perawat dapat memberikan terapi *progressive muscle relaxation*. Dari beberapa jurnal pembandingan, jurnal *evidence based nursing* ini lebih baik dan terapi ini telah terbukti lebih efektif dalam waktu singkat yaitu selama 2 hari pemberian dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperatif. Terapi ini juga sebagai salah satu latihan relaksasi yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa ada efek samping. Ketika diberikan pada pasien fraktur, perawat harus memperhatikan keadaan fraktur yang dialami pasien. Bagian yang fraktur tidak boleh digerakkan, terapi ini hanya dilakukan pada bagian tubuh yang sehat.